

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian minat

Slameto (2003: 180) mengemukakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Djamarah,2008:166) dalam bukunya psikologi belajar mendeskripsikan Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir, minat adalah perasaan yang didapat karena hubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas berikutnya, Djamarah (2008:167).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari hal lainnya, dapat

pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, Slameto (1991: 182).

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang di harapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang di anggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya, Djamarah (2008:167).

Dari uraian tentang minat diatas, maka dapat di simpulkan bahwa minat merupakan suatu rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas untuk memperhatikan dan mengenang aktifitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang, sehingga mampu mendukung aktivitas dan mempengaruhi belajar selanjutnya.

b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

1. Faktor internal

a. Perhatian

Untuk mencapai suatu hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang di pelajarinya. Jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah. Hal tersebut akan menimbulkan kebosanan, siswa tidak bergairah untuk belajar, dan bisa mengakibatkan siswa tidak lagi suka untuk belajar.

Agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran dibuat secara menarik perhatian siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar dan metode yang sesuai serta tepat dengan materi pelajaran.

b. Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever adalah, *prepanednesto respond or reach*, Yaitu kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

c. Bakat atau intelegensi

Bakat sering diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini kemampuan untuk belajar. Kemampuann seseorang baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui proses belajar. Bakat dapat mempengaruhi proses belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan dengan bakat yang

dimiliki siswa, maka siswa secara otomatis akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

Begitu juga intelegensi, anak yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah untuk belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya jika orang yang intelegensinya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar. Jadi kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar, Zanikhan.

2. Faktor eksternal

a. Faktor keluarga

Kelurga menjadi faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena sebagian besar waktu belajar dilakukan di rumah atau di lingkungan keluarga. Hal ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak misalnya dari cara orangtua mendidik, suasana atau keadaan rumah hingga pada keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang berperan penting dalam menentukan faktor pengetahuan yang berkaitan dengan minat belajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain mencakup metode mengajar, kurikulum dan pekerjaan rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Karena disamping belajar, anak-anak juga memiliki kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah yaitu dimasyarakat. Kegiatan dilingkungan masyarakat dapat menurunkan atau meningkatkan semangat atau minat belajar siswa, maka dari itu, orang tua hendaknya memperhatikan kegiatan anak-anaknya supaya jangan atau tidak hanyut dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang kegiatan anak.

Jadi orang tua hendaknya membatasi kegiatan anak di lingkungan masyarakat agar tidak mengganggu belajarnya dan orang tua juga mengikutsertakan anak-anaknya pada kegiatan yang mendukung semangat untuk belajarnya. Untuk itu usahakan lingkungan disekitar kita itu baik, agar dapat member pengaruh yang positif terhadap siswa/anak sehingga anak terdorong atau bersemangat dalam belajar, Zanikhan.

c. ciri-ciri minat

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik

Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktupertumbuhan terlambat dankematangan tercapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari teman sebayanya. Mereka yang lambat matang mengalami masalah sosial.

2) Minat bergantung pada kesiapan belajar

Anak yang secara fisik dan mental akan memiliki minat yang lebih besar, hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih siap dan matang untuk belajar.

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat. Lingkungan anak sebagian besar terbatas pada rumah. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial, mereka tertarik pada sesuatu yang ada di luar rumah yang mulai mereka kenal.

4) Perkembangan minat mungkin terbatas

Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman social yang terbatas akan membatasi besarnya minat pada anak.

5) Minat dipengaruhi pengaruh budaya

Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

6) Minat berbobot emosional

Bobot emosional aspek afektif dari minat menentukan minat. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan

minat, dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya.

7) Minat itu egosentris

Sepanjang masa kanak-kanak minat itu egosentris. Hurlock (2007:114)

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Winkel (1996:162) prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Sedangkan menurut Tabrani (1991:22) prestasi adalah kemampuan nyata yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

b. Faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi

Ahmadi dan Supriono (2004:138) dalam bukunya psikologi belajar mengemukakan, prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

1. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi:

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, stuktur tubuh.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:

- 1) Faktor intelektual
- 2) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
- 3) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki

- c. Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - d. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi:
- a. Faktor sosial yang terdiri atas:
 - 1) Lingkungan keluarga;
 - 2) Lingkungan sekolah;
 - 3) Lingkungan masyarakat;
 - 4) Lingkungan kelompok.
 - b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

3. Metode Discovery Learning

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang di digunakan untuk menyampaikan materi dalam upaya mencapai tujuan kurikulum (Hamalik, 2007: 26). Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar, Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang

keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikannya mengajar menjadi efektif.

Metode merupakan sebuah cara atau strategi pembelajaran yang memiliki peran penting dalam penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode hendaknya berdasar atas analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Penggunaan metode tidak akan lepas dari pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan di sekolah. Proses pembelajaran dengan menggunakan cara-cara tertentu agar siswa dapat menguasai materi dengan baik, guru hendaknya menggunakan strategi dalam pembelajaran atau yang sering disebut dengan metode pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang di lakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat di peroleh hasil yang optimal (Sugihartono dkk, 2007: 81). Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Penjelasan tentang metode belajar juga diperkuat dengan pendapat Slameto (2003: 82) yang menerangkan bahwa metode belajar adalah jalan yang harus di lalui untuk mencapai atau mendapatkan pengetahuan, sikap dan kecakapan serta keterampilan. Dari hal tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran harus benar-benar dikuasai oleh seorang guru untuk dapat membelajarkan materi pembelajaran

terhadap siswa, agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Metode mengajar mempunyai andil yang besar dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penggunaan metode mengajar yang baik, tujuan pembelajaran akan dapat di capai sesuai dengan standar keberhasilan yang telah di tentukkann oleh guru.

Untuk membuat suatu metode itu dapat di gunakan dengan baik, (Abu ahmadi, dkk 1996:53) mengemukakan bahwa dalam menggunakan satu atau beberapa metode harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Metode mengajar yang di pergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
2. Metode mengajar yang di pergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
3. Metode mengajar yang di pergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode mengajar yang di pergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
5. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

6. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
7. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia adalah masalah metode mengajar yang dilakukan seorang guru dalam kelas. Semua ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan seorang guru terhadap kesesuaian metode mengajar dengan materi yang akan diajarkan, sehingga membuat guru menggunakan metode ceramah pada setiap pelaksanaan pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran Discovery learning

Pembelajaran discovery bukanlah metode baru dalam dunia pendidikan. Istilah metode penemuan (discovery method) di definisikan sebagai suatu prosedur yang menekankan belajar secara individual, manipulasi objek atau pengkondisian objek dan eksperimentasi lain oleh siswa sebelum penarikan kesimpulan dibuat (Moejiono dan Dimiyati, 1993: 86). Metode penemuan atau discovery ini penting untuk dipahami dan dikuasai oleh setiap guru karena dapat meningkatkan cara belajar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengertian discovery juga dikemukakan oleh Sukardi (2005: 3) yang menjelaskan bahwa discovery adalah hasil temuan yang memang

sebetulnya sudah ada. Pembelajaran dengan mengemukakan metode Discovery learning ini selalu mengusahakan agar siswa terlibat dalam masalah-masalah yang dibahas. Metode discovery sebagai metode belajar mengajar yang memberikan peluang di perhatikanya proses dan hasil belajar siswa, dalam kegiatan belajar-mengajar. Menurut moejiono dan Dimiyati (1993: 87) digunakanya metode discovery dalam proses pembelajaran bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar,
2. Mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup,
3. Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang di perlukan oleh siswa dan
4. Melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkunganya sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas digali.

Beberapa keunggulan metode penemuan diungkapkan oleh Suherman, dkk (2001: 179) sebagai berikut:

1. siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
2. siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;

3. menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;
4. siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
5. metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Penggunaan metode Discovery Learning, ingin merubah kondisibelajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang teacher oriented ke student oriented. Merubah modus Ekspository siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus Discovery siswa menemukan informasi sendiri.

Kelemahan metode discovery Suryosubroto (2002:201) adalah:

- a) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya siswa yang lamban mungkin bingung dalam usanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu subyek, atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis. Siswa yang lebih pandai mungkin akan memonopoli penemuan dan akan menimbulkan frustrasi pada siswa yang lain.
- b) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa

menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.

- c) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
 - d) Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan ketrampilan. Sedangkan sikap dan ketrampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian atau sebagai perkembangan emosional sosial secara keseluruhan.
 - e) Dalam beberapa ilmu, fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide, mungkin tidak ada.
 - f) Strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berpikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian pula proses-proses di bawah pembinaannya. Tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti.
- d. Langkah-langkah umum dalam melaksanakan metode discovery secara umum menurut Richard Suchman dalam Sumiati dan Asra (2009:104) sebagai berikut:
- a) Identifikasi kebutuhan siswa.
 - b) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip pengertian konsep, dan generalisasi yang akan dipelajari.

- c) Seleksi materi pembelajaran dan problema atau tugas-tugas.
 - d) Membantu memperjelas:
 - 1) Tugas problema yang akan dipelajari.
 - 2) Peranan masing-masing siswa.
 - e) Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.
 - f) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
 - g) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan.
 - h) Membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan.
 - i) Memimpin analisis sendiri (self analysis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
 - j) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa.
 - k) Memuji dan membesarkan siswa yang tergiat dalam proses penemuan.
 - l) Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atau hasil penemuan.
- e. Prosedur Pembelajaran dengan *Metode Discovery learning*

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* diatas maka dapat diambil prosedur pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Persiapan

- a) Guru menyiapkan alat-alat yang di perlukan dalam pembelajaran dengan metode penemuan.

- b) Guru menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- c) Guru menjelaskan secara garis besar langkah-langkah penggunaan metode discovery.

2. Kegiatan utama

- a) Guru memberi tugas untuk melakukan percobaan atau eksperimen dengan kelompok masing-masing berdasarkan LKS yang sudah dibagikan.
- b) Guru memperhatikan keterlibatan siswa.
- c) Guru membantu kesulitan yang di alami siswa dalam melakukan percobaan.
- d) Guru membimbing dalam mengumpulkan data dari kegiatan siswa dengan menggunakan metode discovery atau penemuan.
- e) Guru menugaskan siswa untuk menarik kesimpulan.
- f) Siswa menyimpulkan.

3. Kegiatan akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil eksperimennya menjadi sebuah konsep.

4. IPA di Sekolah Dasar

pendidikan ilmu pengetahuan alam atau sains bukan hanya untuk mengetahui tentang fakta-fakta, konsep-konsep, dan pengertian sains saja, melainkan juga untuk mengembangkan ketrampilan dan sikap-sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan. Siswa perlu mengalami kegiatan-kegiatan ilmiah yang biasa di lakukan oleh para ahli. Ketrampilan yang di

harapkan tersebut sering di namakan ketrampilan mental, fisik dan sosial (Direktorat peningkatan mutu pendidik dan tenaga pendidik, 2009, bahan belajar mandiri bagi guru SD).

Pendidikan sains adalah suatu pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Untuk itu siswa perlu di bantu untuk mengembangkan sejumlah ketrampilan proses atau tindakan untuk menjelajahi alam sekitar dan memahaminya. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan mengamati dengan indera, kemampuan menggunakan alat dan bahan, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah (depdiknas, 2001: 9).

a. Pengertian bidang studi IPA

Kata “sains” pada dasarnya secara khusus sama dengan ilmu pengetahuan alam. Sedangkan sains secara harfiah dapat di sebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Patta Budu. 2006: 9). Dalam kamus besar bahasa Indonesia “sains” di artikan sebagai ilmu yang teratur (sistematis) yang dapat di uji atau di buktikan kebenarannya (Depdikbud. 1990:767).

b. Tujuan bidang studi IPA

Pembelajaran IPA di sekolah pada dasarnya untuk membekali siswa kemampuan berbagai cara mengetahui alam sekitar . (BNSP, 2006, standar

kompetensi mata pelajaran IPA SD/MI) bahwa Pengajaran sains pada tingkat sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

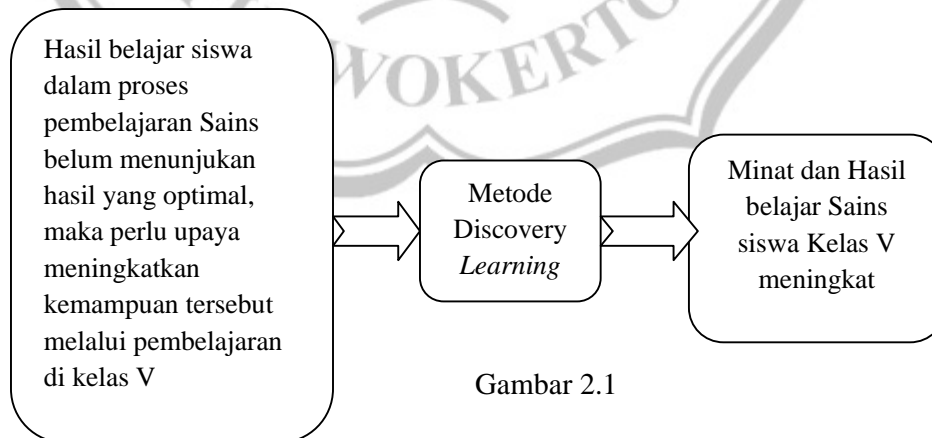
B. Kerangka Berpikir

Selama ini masih banyak guru yang mengkondisikan siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang di ajarkan oleh guru. Pada kenyataanya guru sekarang masih dianggap sebagai satu-satunya sumber beelajar dan sumber pengetahuan. Pada umumnya hampir keseluruhan proses pembelajaran dalam kelas masih menggunakan metode ceramah yang

membuat siswa bersifat monoton dan pasif. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa.

untuk dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. salah satunya adalah dengan menggunakan metode Discovery learning yang dapat memberikan suasana baru pada siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode discovery learning diantaranya siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, berusaha menemukan konsep materi yang dipelajari secara kelompok, dan siswa mengemukakan apa yang di peroleh dalam kegiatan tersebut. dengan demikian penerapan metode discovery learning dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun skema kerangka berpikir yang dapat peneliti gambarkan dari penelitian ini adalah:



Gambar 2.1

Skema Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *discovery learning* akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Kandangwangi dalam mata pelajaran sains pada materi perubahan sifat benda.

